

Fungsi Pengawas Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Tondano Selatan

Steva Runtu¹, Thelma Wawointana², Margareth Rantung³

¹²³Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

¹stevaruntu13@gmail.com, ²thelmawawointana@unima.ac.id, ³margarethrantung@unima.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Key word:
Primary school
superintendent,
Quality, Education

This study aims to determine the function of supervisors in improving the quality of elementary school education in South Tondano District. Based on the research results, there are several problems including: Lack of clear guidelines, Limited time and resources, Lack of training and development, Lack of clear feedback mechanisms, and Conflicts of interest. This study uses a qualitative approach. The results of the study indicate that there are four research focuses discussed in this study, namely: 1) Monitoring which has been carried out directly but there are obstacles, namely limited supervisory staff and time 2) Assessment, which has been carried out and many young teachers still do not know what aspects are assessed and supervisors do not yet have subjective assessment standards and supervisors 3) Guidance, has been carried out through the KKG but not planned 4) Reporting, routinely carried out but not followed up by the authorities after computer and network problems hinder reporting.

INTISARI

Kata kunci:
Pengawas Sekolah Dasar,
Kualitas, Pendidikan

Diterima : 19-06-2023
Dipublish : 30-06-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Tondano Selatan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa permasalahan di antaranya: Tidak adanya pedoman yang jelas, Keterbatasan waktu dan sumber daya, Kurangnya pelatihan dan pengembangan., Tidak adanya mekanisme umpan balik yang jelas, dan Konflik kepentingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: 1) Monitoring yang sudah dilakukan secara langsung namun terdapat kendala yaitu keterbatasan tenaga pengawas dan waktu 2) Assessment, sudah dilakukan dan masih banyak guru muda belum mengetahui aspek apa saja yang dinilai dan supervisor belum memiliki sandart penilaian subjektif dan supervisor 3) Pembinaan, sudah dilakukan melalui KKG namun tidak terencana 4) Pelaporan, rutin dilakukan namun tidak ditindaklanjuti oleh pihak berwajib setelah komputer dan masalah jaringan yang menghambat pelaporan.

Copyright © 2023 (Steva Runtu). All Right Reserved

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, terdapat peningkatan fokus pada akuntabilitas dalam sistem

pendidikan. Hal ini telah mendorong peran pengawas sekolah untuk menjadi lebih penting dalam memastikan implementasi program-program

* Korespondensi Penulis; stevaruntu13@gmail.com

pendidikan yang efektif, pengelolaan sumber daya yang baik, dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan manusia yang cakap, berkarakter, dan berwawasan luas ke depan untuk mencapai tujuan dan menjadi sumber daya manusia yang dapat mendukung kemajuan bangsa; demikian, fungsi pendidikan dalam manajemen sumber daya manusia.[1]

Fungsi pengawas sekolah memiliki latar belakang dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran [2]. Melalui pemantauan kelas, penilaian guru, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, pengawas sekolah membantu meningkatkan kualitas pengajaran, merangsang inovasi, dan memastikan bahwa praktik pembelajaran yang efektif diterapkan.

Pengawas sekolah memiliki wewenang dan kewajiban untuk membuat kemajuan yang signifikan dalam pencapaian tersebut di atas, serta memberikan nasihat kepada sekolah tentang bagaimana mengambil pendekatan yang jauh lebih baik untuk mendukung keberhasilan inisiatif pendidikan yang didirikan oleh sekolah terkait. Ikatan antara pengawas dan sekolah, khususnya instruktur, tidak akan pernah putus. Bentuk pembinaan yang telah digunakan sebelumnya akan terus diintegrasikan. Supervisor juga berfungsi sebagai pelatih bagi instruktur yang membutuhkan bantuan.[3]

Kehadiran pengawas yang memiliki pengetahuan yang kuat dan kepemimpinan yang andal dalam melakukan pengawasan bagi pendidik sangat bermanfaat bagi keberhasilan proses pembelajaran dan dapat menemukan jawaban atas setiap tantangan pendidikan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi pengawas sangat menentukan dalam memberikan arahan dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

Di Kec.Tondano Selatan ada 12 Sekolah Dasar yang diawasi oleh 2 orang pengawas dari Dinas Pendidikan Kab.Minahasa. Adapun sekolah-sekolah dasar yang ada di Kec.Tondano Selatan sebagai berikut: SD INPRES KOYA, SD INPRES PELELOAN, SD INPRES TATAARAN 1, SD INPRES TATAARAN 2, SD NEGERI 1 TATAARAN, SD NEGERI 2 TATAARAN, SD ANUGRAH TONDANO, SD GMIM KOYA, SD GMIM PELELOAN, SD GMIM URONGO, SD KATOLIK TATAARAN 2, SDS GMIM TONSARU.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa permasalahan di antaranya: Tidak adanya pedoman yang jelas, Kadang-kadang pengawas sekolah tidak memiliki pedoman yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab mereka. Hal ini dapat mengarah pada perbedaan pendapat antara pengawas sekolah dengan kepala sekolah, guru,

dan staf administrasi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh pengawas sekolah.

Keterbatasan waktu dan sumber daya, Pengawas sekolah seringkali memiliki banyak tugas yang harus dilakukan dalam waktu yang singkat, dan terkadang tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja pengawas sekolah dan membatasi kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas pengawasan yang diperlukan.

Kurangnya pelatihan dan pengembangan, Beberapa pengawas sekolah mungkin tidak memiliki pelatihan dan pengembangan yang memadai untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan pengawas sekolah merasa tidak percaya diri dan tidak siap untuk menangani situasi yang sulit.

Tidak adanya mekanisme umpan balik yang jelas, Pengawas sekolah dapat memerlukan umpan balik yang jelas dan konstruktif tentang kinerja mereka dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Tidak adanya mekanisme umpan balik yang jelas dapat menghambat kemampuan pengawas sekolah untuk memperbaiki kinerja mereka.

Konflik kepentingan, Terkadang, pengawas sekolah dapat menghadapi konflik kepentingan ketika mereka memiliki hubungan pribadi atau profesional dengan staf sekolah atau keluarga siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan pengawas sekolah untuk mempertahankan objektivitas dan memperjuangkan kepentingan terbaik siswa dan sekolah.

2. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian, karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pencarian makna, mengungkapkan makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, guna memecahkan masalah yang diteliti secara lebih mendalam dan tanpa ada campur tangan dari peneliti terhadap fakta yang akan muncul.[4] menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah dikarenakan dalam menganalisis hasil penelitian bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena dengan alat ukur wawancara.[5]

Fokus Penelitian, Fokus penelitian ini adalah Fungsi Pengawas Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Kec. Tondano Selatan dengan menjadi Sub fokus penelitian atau indikator dalam penelitian ini yaitu: Monitoring, Penilaian, Pembinaan, Pelaporan

Lokasi Penelitian, pada Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tondano Selatan dan juga Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa.

Sumber Data, Sugiyono dalam penelitian kualitatif sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. [6] Maka sumber data adalah sebagai

berikut: 1) Informan 2) Tempat Penelitian 3) Dokumen yang Relevan

Teknik Pengumpulan data, dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Obsevasi, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif.
- b. Wawancara, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan
- c. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang [7].

Teknik Analisis Data, dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Data Reduction (Reduksi Data), kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
- b. Data Display (Penyajian Data), Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami
- c. Verivication (Penarikan Kesimpulan) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari pola dan hubungan data yang relevan dengan focus penelitian yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan akhir [8].

Keabsahan Data, dalam penelitian terdapat 4 langkah dalam menguji keabsahan data penelitian yaitu: 1) Derajat Kepercayaan 2) Keteralihan (*Transferability*) 3) Derajat Ketergantungan (*Dependability*) 4) Derajat Kepastian (*Confirmability*) [9].

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian tentang kinerja pegawai Sekolah Dasar di Kec.Tondano Selatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sudah baik/tinggi dilihat dari bidang akademik maupun manajerial. Berikut pembahasan dari fokus penelitian dalam mengetahui fungsi pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Tondano Selatan yaitu:

3.1. Monitoring

Pemantauan adalah tindakan memantau dan mengukur suatu kegiatan atau sistem tertentu secara teratur dan berkesinambungan untuk memverifikasi bahwa kinerja atau manajemen yang dilakukan berada dalam batas-batas yang ditentukan atau mencapai tujuan yang diinginkan[10].

Tujuan pemantauan adalah mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja dan melakukan penyesuaian

terhadap suatu sistem atau program.[11]

Dapat dilihat dari hasil temuan monitoring pengawas sekolah di Kec. Tondano Selatan yaitu Pengawas sekolah sudah melakukan Pengawas sudah melakukan pemantauan terhadap penjaminan/standar mutu pendidikan,penerimaan siswa baru, memantau proses dan hasil belajar siswa penerimaan siswa baru, pelaksanaan ujian, serta memantau program-program pengembangan sekolah.

Pengawas juga melakukan monitoring secara langsung dan sudah membuat program pengawasan tahunan .Namun ada kendala-kendalanya yaitu monitoring tidak dilakukan secara rutin dan sesuai ketentuan karena keterbatasan waktu dan tenaga pengawas yang hanya 2 orang sedangkan sekolah binaan berjumlah 12 ,maka sekolah-sekolah ada yang belum terpantau dengan baik.lalu pengawas sekolah tidak mempunyai instrumen pengawasan yang memadai,pengawas sekolah juga sulit fokus karena beban kerja yang tinggi,dan kurangnya kemampuan pengawas menggunakan komputer karena kurangnya sarana prasarana yang menunjang. Dalam kegiatan monitoring terdapat supervisi dan setelah pengawas melakukan supervisi terdapat guru yang kurang paham membuat RPP, RPP yang di buat tidak sesuai dengan yang diajarkan.

3.2. Penilaian

Penilaian adalah praktik pemberian nilai atau peringkat pada sesuatu berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi perkembangan individu atau objek yang sedang dinilai.[12] Evaluasi pengawas sekolah merupakan instrumen penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sekolah harus menilai siswa secara sering dan sistematis. Evaluasi ini berupaya menilai kinerja guru dan staf sekolah dengan membandingkannya dengan kriteria yang ditentukan.

Dilihat dari hasil temuan penilaian pengawas sekolah di sekolah-sekolah dasar di Kec.Tondano Selatan, Yang dinilai pengolahan dan analisis data atas hasil belajar/bimbingan siswa dan,penilaian saat mengumpulkan dan mengolah data sumberdaya pendidikan,penilaian saat proses pembelajaran/bimbingan,dan terhadap lingkungan sekolah apakah berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa . Kendalanya tidak ada komunikasi aspek-aspek apa yang akan dinilai serta tidak ada standart penilaian yang jelas maka akibatnya guru-guru terlebih khusus guru-guru yang masih muda, masih kurang dalam berkinerja sehingga hasil penilaian kinerja guru hanya 65%,juga penilaian pengawas seringkali subjektivitas.

Pengawas sekolah dapat menggunakan beberapa metode penilaian dalam melakukan evaluasi, seperti observasi kelas, peninjauan

portofolio siswa, serta membaca laporan perkembangan siswa. Dalam melakukan penilaian, pengawas sekolah perlu memperhatikan beberapa aspek, diantaranya kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sikap dan perilaku guru pada siswa, dan juga penerapan protokol keselamatan dan keamanan di lingkungan sekolah.

Namun, untuk menjaga keefektifan penilaian pengawas sekolah, penting untuk memastikan bahwa metode penilaian yang digunakan cukup objektif dan dapat dipercaya, dan juga menyediakan umpan balik yang membangun dan konstruktif untuk guru dan staf. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kekhawatiran bahwa penilaian hanya dilakukan untuk tujuan penghakiman belaka dan bukan untuk meningkatkan keprofesionalan guru secara keseluruhan.

3.3 Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pengembangan yang melibatkan pemberian arahan, konseling, pelatihan, dan orientasi kepada orang atau kelompok agar mereka mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan.[13] Tujuan utama pembinaan pengawas sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pengawasan di sekolah. Hal ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang cocok bagi siswa.[14]

Dilihat dari temuan pembinaan di Kec.Tondano Selatan Pengawas sekolah sudah melakukan pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru secara langsung. Yang dibina disiplin, mengenai pembelajaran dan semangat kerja, dan untuk Kepala Sekolah dibina agar tau memenej guru dan untuk Guru bagaimana cara mengajar yang baik . Juga dilakukan pembinaan melalui KKG yang selalu dilaksanakan. Kendalanya apa yang di katakan pengawas belum tentu di laksanakan, karena pengawas hanya fokus menasehati, pembinaan hanya dilakukan secara spontan, tidak ada kegiatan pembinaan yang sudah direncanakan, karena keterbatasan waktu, sumber daya dan tenaga.

Dasar pembinaan pengawas sekolah harus datang dari pemikiran dan dokumen standar tentang supervisi pengawas sekolah, seperti pisau sandang penugasan, Pedoman Supervisi Pengawas Pendidikan, Pedoman Pengawas Teknis Kepala Sekolah, dan Dokumen- dokumen lain yang merujuk kepada model-model pembangunan sekolah. Melalui perencanaan yang sistematis dalam hal penilaian dan pembinaan pengawas, tentunya dapat tercipta sekolah yang lebih baik, dan tentunya dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas

3.4 Pelaporan

Pelaporan pengawas sekolah adalah kegiatan

yang melibatkan penyajian hasil pengawasan dalam bentuk laporan untuk memberikan gambaran kualitas administrasi sekolah.[15] Tujuan pelaporan pengawas sekolah adalah untuk menjamin mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Pelaporan yang tepat dan akurat membantu pengambilan keputusan yang objektif dalam administrasi sekolah dan instruksi kelas.

Dilihat dari temuan pelaporan pengawas sekolah di Kec.Tondano Selatan Pengawas sekolah selalu melaporkan hasil supervisi akademis maupun manajerial. Laporan selalu dibuat tiap bulannya, namun laporan kadang ditindak lanjuti oleh yang berwenang karena kurangnya komunikasi. Terdapat juga masalah teknis seperti masalah komputer atau jaringan internet yang akan memperlambat atau mempengaruhi proses pelaporan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Fungsi Pengawas Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Kec.Tondano selatan, belum optimal karena:

- 1) Monitoring sudah dilaksanakan secara langsung dan sudah membuat program pengawasan tahunan, walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan tenaga pengawas sehingga monitoring belum terpantau dengan baik.
- 2) Penilaian sudah dilaksanakan namun masih banyak guru muda yang belum mengetahui aspek-aspek apa saja yang dinilai karena tidak ada komunikasi dengan pengawas, dan pengawas juga tidak mempunyai standart penilaian yang jelas serta penilaian pengawas seringkali subjektivitas.
- 3) Pembinaan sudah dilakukan oleh pengawas secara tatap muka dan dalam bentuk KKG namun tidak dilakukan secara terencana.
- 4) Pelaporan rutin dilaksanakan oleh pengawas setiap sebulan sekali namun dengan kendalanya pelaporan tersebut kadang di tindak lanjuti oleh yang berwenang karena kurangnya komunikasi, dan terdapat pula masalah teknis seperti masalah komputer atau jaringan komputer yang memperlambat proses pelaporan.

Referensi

- [1] J. Mantiri, "PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA," *J. Civ. Educ. Media Kaji. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.36412/ce.v3i1.904.
- [2] Julkarnain Syawal dan Badrun Kartowagiran, "EVALUASI KINERJA

- PENGAWAS SEKOLAH DALAM MELAKUKAN SUPERVISI PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN SD DI KOTA TIDORE KEPULAUAN,” *Eval. Pendidik.*, vol. 1, no. 208–222, 2013, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/67/59>
- [3] S. Rahmah, “Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan,” *J. Tarb.*, vol. 25, no. 2, 2018, doi: 10.30829/tar.v25i2.378.
- [4] M. Rantung, “Efektivitas Pelayanan Administrasi Online di Masa Pandemi di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Minahasa,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 1786–1794, 2022, doi: 10.58258/jime.v8i2.3048.
- [5] G. T. Alfian Chrisye Alou, Jeane E. Langkai, “KEBIJAKAN DISIPLIN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KECAMATAN RANOWULUKOTA BITUNG,” *Civilia J. Kaji. Huk. dan Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 1, pp. 1–23, 2022.
- [6] Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [7] Y. E. E. dan Y. Fussalam, “OPTIMALISASI PERAN PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA KABUPATEN SAROLANGUN,” *Muara Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 306–320, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/134/83>
- [8] A. M. dan S. B. B. Kamaruddin, Muh Yahya, “PERAN KEPALA SEKOLAH DAN TIM PENJAMIN MUTU SEKOLAH DALAM MENERAPKAN MANAJEMEN MUTU DI SDN 1 LEJANG KABUPATEN PANGKEP,” *Guru Membangun*, vol. 40, no. 2, pp. 74–79, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jgmm/article/view/49199/75676591708>
- [9] N. Khikmah, “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN,” *Adminitrasi dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 123–130, 2020, [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/11838/5855>
- [10] Suparno dan Luluk Asmawati, “MONITORING DAN EVALUASI UNTUK PENINGKATAN LAYANAN AKADEMIK DAN KINERJA DOSEN PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PASCASARJANA,” *Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, pp. 88–97, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/view/7415/5148>
- [11] P. Harimurti, *Monitoring dan Evaluasi*. Jakarta: UI Press, 2019.
- [12] T. A. Widodo & Susanto, *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Dosen Berbasis 360 Degree Feedback*. Inkomika, 2018.
- [13] A. Nuraini, *Pembinaan Pemuda di Era Globalisasi. Jurnal Sosial dan Politik*. 2018.
- [14] D. Musnaini, *Training of Supervisors in Indonesia: Sharing Experiences from Developing Countries. Journal of Asian Education and Development Studies*. 2021.
- [15] A. Afrianto, *Pengawasan dalam manajemen pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.



© 2023 by the authors. Licensee Administro Journal

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).